

“Bundatangguh.com” konsep pemberdayaan masyarakat melalui sistem kemitraan bisnis Islam berbasis *momprenneur* di Madura

Arif Rachman Eka Permata¹, Wahyu Setiawan Djodi², Ajeng Sonial Manara³

^{1&3}STEBIA Bangkalan, ²Universitas Trunojoyo Madura

¹arif.stebiangkalan.ac.id, ²wjodi64@gmail.com, ³ajeng.stebiangkalan.ac.id

Abstract: Facts show that most fishermen's wives only work as housewives and thus do not earn any income. The condition of fishermen's income is uncertain, so fishermen's wives can help their husbands to improve the family's economic needs by working. This has the potential to be developed where the empowerment of homemakers can help improve family welfare. Bundatangguh.com is a website created for community empowerment based on Momprenneur, namely the role of housewives in building their businesses. This research uses a qualitative approach with a phenomenological paradigm. Data collection methods are semi-structured interviews and documentation: data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, case studies. The results of this study indicate that homemakers also have the potential and ability to support the family economy. This potential needs to be utilized by empowering homemakers to become mompreneurs later. This can be achieved by implementing the program on the website "bundatangguh.com." with the help of various supporting service features in it.

Keywords: Empowerment, Islamic business, and mompreneur.

Abstrak: Fakta menunjukkan sebagian besar istri nelayan tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak memiliki penghasilan. Kondisi nelayan yang berpendapatan tidak menentu, sehingga para istri berpotensi membantu suaminya untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dengan bekerja. Hal ini berpotensi untuk dikembangkan dengan pemberdayaan ibu rumah tangga yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bundatangguh.com adalah website yang dibuat untuk media pemberdayaan berbasis *momprenneur* yaitu peran ibu rumah tangga dalam menciptakan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologis. Metode pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga pada dasarnya juga memiliki potensi dan kemampuan untuk menunjang perekonomian keluarga. Potensi ini perlu untuk dimanfaatkan ibu rumah tangga agar nantinya bisa menjadi *momprenneur*. Hal tersebut dapat dicapai melalui implementasi program yang terdapat di website Bundatangguh.com dengan bantuan berbagai macam fitur layanan mendukung di dalamnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, bisnis syariah, dan mompreneur.

Pendahuluan

Dalam program pembangunan yang berkelanjutan memiliki 5 pondasi utama diantaranya manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan dengan tiga tujuan mulia yang ingin dicapai pada tahun 2030 yakni mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Saat ini, kemiskinan masih menjadi isu penting dan utama, selain dua capaian lainnya. (Ishatono and Raharjo, 2016). Berbicara tentang kemiskinan negara Indonesia tidak luput dari permasalahan tersebut, menjadi perbincangan bahkan masalah bagi setiap orang. Kemiskinan bagai rantai yang mengikat serta berjalan naik turun, seperti yang digambarkan pada tabel di bawah bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan dalam rentan waktu satu tahun saja yakni pada bulan September 2019 sampai September 2020 kemiskinan di Indonesia meningkat dari 9,22% ke angka 10,19%.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat salah satu daerah yang menjadi fokus dalam penulisan ini yakni Bancaran. Daerah tersebut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis pada bagian baratnya berbatasan dengan laut lepas, dengan demikian tidak jarang kapal melaju di jalur tersebut.



Berdasarkan data dari Kesekretariatan Desa Bancaran, desa ini memiliki jumlah nelayan sebanyak 247 (dua ratus empat puluh tujuh) orang (Data Primer, 2021). Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Bancaran adalah kondisi perekonomian yang tergolong masih rendah, dan masih minimnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 10 (sepuluh) responden yang terpilih secara acak. Sebagian diantaranya yakni delapan dari sepuluh responden mengalami permasalahan ekonomi dan dua dari sepuluh responden tersebut tidak mengalami persoalan. Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data pekerjaan dan penghasilan masyarakat Bancaran Bangkalan Madura

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran Total
1	Nelayan	Rp. 2.000.000	Rp 2,376,000
2	Karyawan wiraswasta	Rp. 4.000.000	Rp 2,708,000
3	Guru Honoror	Rp. 900.000	Rp. 1.200.000
4	Petani Tambak	Rp. 1.500.000	Rp. 1.646.500
5	Nelayan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.513.500
6	Karyawan Wiraśwasta	Rp. 2.000.000	RP. 1.629.000
7	Nelayan	Rp. 950.000	Rp. 1.056.500
8	Pencari Ikan	Rp. 1.250.000	Rp. 1.110.000
9	Pencari tambak	Rp. 1.250.000	Rp. 1.622.700
10	Nelayan	Rp. 1.500.000	Rp. 1.550.000

Sumber: Hasil olahan penelitian

Tabel data diatas menunjukkan bahwa rendahnya penghasilan yang didapat oleh masyarakat Bancaran, Madura. Hal tersebut menjadi permasalahan dikarenakan dengan pendapatan yang tergolong rendah sementara kebutuhan sehari-hari yang terus naik harganya, menyebabkan masyarakat Bancaran mengalami kesulitan dalam perekonomian. Selain itu, dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Bancaran terbilang cukup tinggi, sehingga memotivasi para ibu rumah tangga untuk berbisnis guna membantu perekonomian keluarga. Namun, masih sedikit minat dan motivasi dari ibu rumah tangga dalam mengelola bisnisnya, sehingga menyebabkan bisnis tersebut tidak produktif dan tidak maksimal dalam memberikan tambahan penghasilan.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar istri dari nelayan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan hal tersebut tidak mendapatkan penghasilan. Kondisi pendapatan nelayan yang tidak pasti, maka istri nelayan bisa membantu suami mereka untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dengan bekerja. Hal ini menjadi potensi untuk dikembangkan dimana pemberdayaan ibu rumah tangga sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini ibu rumah tangga memiliki potensi untuk menjadi *momprenneur*, yakni generasi baru dari wanita wirausaha yang tumbuh akibat dorongan kebutuhan untuk menyeimbangkan kehidupan berumah tangga dengan kebutuhan untuk bekerja/melakukan aktivitas produktif (Pancasasti and Khaerunnisa, 2017). Pentingnya pemberdayaan tersebut dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Noor, 2011). Pemberdayaan ini menjadi penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (Hasanah, 2013). Pada sebuah penelitian menunjukan bahwa usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat membantu perekonomian khususnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga, seperti pada usaha genteng, bukan hanya untuk memperbaiki ekonomi masyarakat tetapi juga berdampak pada daerah sekitar. Hal ini dikarenakan penjualan genteng tidak hanya berputar di daerah lokal saja tetapi antar daerah. Oleh karena itu dengan adanya usaha ini juga dapat membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi jumlah kemiskinan. Pendapatan dari usaha genteng cukup

tinggi dan pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bahkan lebih (Karimah et al., 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, beberapa peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestic (Zakiah, 2010). Selama lebih dari dua dasawarsa, pemerintah telah melaksanakan pemberdayaan perempuan yang hasilnya terlihat dari adanya peningkatan peran dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan (Aslichati, 2011). Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga (Tjiptaningsih, 2017). Ada hubungan dua arah antara pembangunan ekonomi dan pemberdayaan perempuan yang didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan perempuan untuk mengakses konstituen pembangunan khususnya kesehatan, pendidikan, peluang penghasilan, hak, dan partisipasi politik (Duflo, 2012).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Bancaran, dan melihat potensi yang ada. Maka penulis memberikan alternatif solusi dengan judul “Bunda Tangguh.com” Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis *Momprenneur*. Bunda Tangguh.com merupakan website yang dibuat untuk pemberdayaan masyarakat yang berbasis *Momprenneur* yakni peran ibu rumah tangga dalam menciptakan usahanya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan pendampingan dari mulai merintis bisnis, memasarkan produknya, mencari investor untuk memenuhi permodalan serta program yang berkelanjutan yang bisa diakses secara online. Pihak yang dilibatkan dalam metode ini adalah pengusaha dan ibu rumah tangga dengan harapan akan membawa kemajuan pada kedua pihak. Pengusaha akan mendapatkan perluasan jaringan bisnis sehingga akan memperbesar usaha mereka. Dalam menciptakan kenyamanan dan keadilan dalam bermitra, maka hal tersebut dijalankan sesuai dengan syariah.

Metode penelitian

Pendekatan Penelitian: Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Sedangkan paradigma penelitian ini yaitu fenomenologi. Lokasi (Tempat) penelitian bertempat di desa Bancaran Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur. Kemudian, sumber data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu data primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan dokumentasi, data tersebut diperoleh dari masyarakat. Data sekunder dalam bentuk literatur atau buku yang dapat menambah kelengkapan informasi terkait dengan fokus kajian penelitian ini. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini tujuan analisis data adalah lebih mengarah pada menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena permasalahan ibu rumah tangga yang akan diselesaikan dengan konsep pemberdayaan. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis (Bungin, 2007).

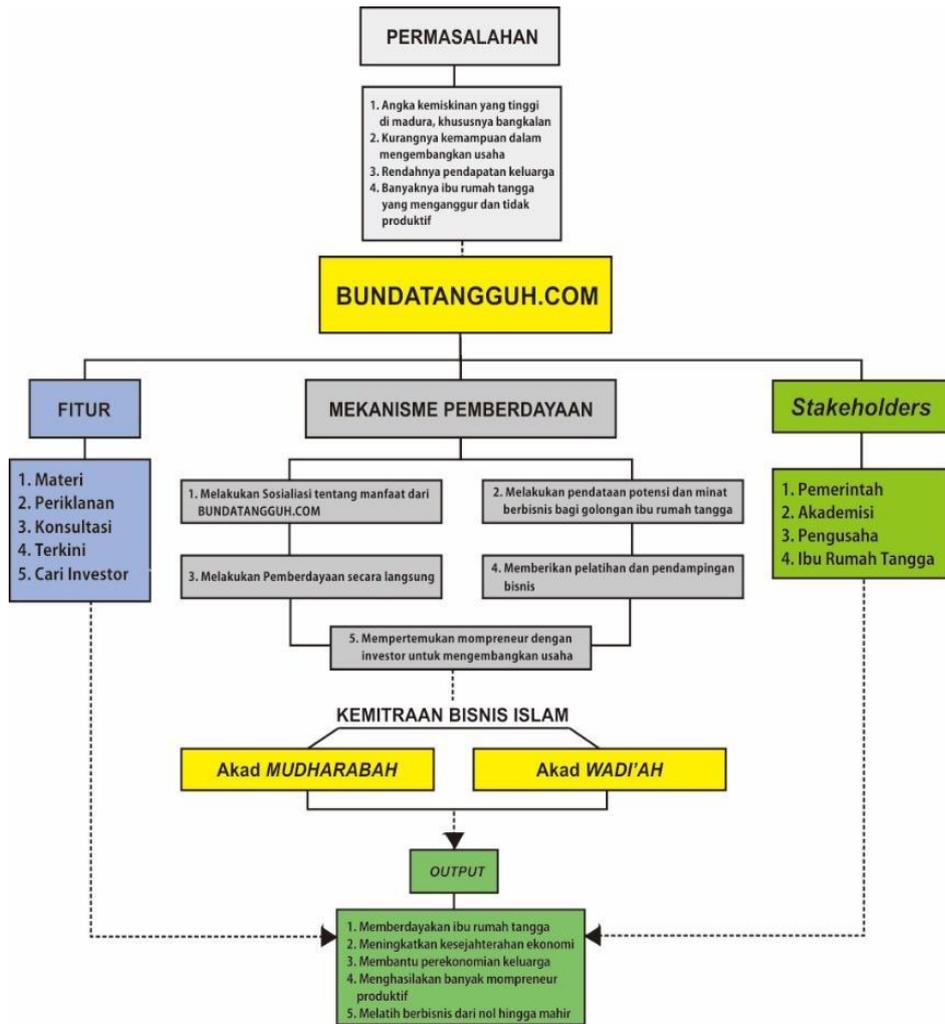
Hasil dan pembahasan

Konsep pemberdayaan masyarakat melalui sistem kemitraan bisnis Islam berbasis *mompreneur*

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek (Noor, 2011).

Enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap individu, mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Selanjutnya adalah *empowering*. Setelah ibu rumah tangga yakin akan potensi yang dimiliki dan bisa dikembangkan, maka selanjutnya adalah upaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki melalui langkah-langkah nyata. Yakni mengenai penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Hal yang paling utama dalam rangka empowerment adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya sangat kurang. Terakhir adalah *protecting*. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementasan, pembudayaan dan pengamalan demokrasi. Maka dari hal itu perlunya melindungi dan membela kepentingan masyarakat seperti para ibu rumah tangga Bancaran (Friedmann, 1994).

Kerangka berfikir untuk pemberdayaan masyarakat berbasis *mompreneur* ditunjukkan pada Gambar 1. Adapun penjelasan dari kerangka berfikir dari program tersebut adalah; pertama adalah *problem*, masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Bancaran Bangkalan diantaranya: pendapatan yang dihasilkan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan, para ibu rumah tangga yang masih belum memiliki pekerjaan untuk mendukung ekonomi rumah tangga dan masih minimnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah ada. Kedua adalah Fitur website Bundatangguh.com. Bundatangguh.com adalah sebuah situs yang memberikan pelayanan berbasis online melalui website berupa materi dan edukasi mengenai keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan sebuah bisnis. Materi dan edukasi dasar diberikan secara gratis dan dapat diakses kapan saja. Pada gambar 2, merupakan gambaran dari direalisasikan program usulan Bundatangguh.com yang memiliki berbagai layanan yang dapat diakses penggunaannya. Adapun layanan utama tersebut terdapat pada sisi kanan website yang terdiri atas 5 layanan, yaitu:



Gambar 1. Kerangka berpikir pemberdayaan masyarakat berbasis *mompreneur*



Gambar 2. Konsep program usulan Bundatangguh.com

Materi merupakan layanan utama yang diberikan oleh program usulan Bundatangguh.com dalam mendukung penggunaannya. Tentunya dalam fitur ini

terdapat berbagai ilmu berupa *hardskill* dan *softskill* yang diperlukan dalam memulai bisnis. Selain itu, dalam fitur ini juga banyak terdapat motivasi dan tips seputar bisnis, misalnya seperti mindset pengusaha, menjual tanpa perang harga, dan sebagainya. Serta dalam fitur ini terdapat materi singkat tentang investasi, pengelolaan keuntungan, manajemen resiko, dan masih banyak lagi. Sehingga fitur ini bukan hanya mengajarkan apa saja yang diperlukan oleh seorang pebisnis, namun juga memberikan edukasi tentang apa yang harus dilakukan setelah bisnis tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Selanjutnya adalah periklanan merupakan layanan yang sering dibutuhkan oleh seorang pebisnis yang sudah menjalankan usahanya sejak lama dan ingin memaksimalkan jumlah profit dan traffic atas usaha yang dijalkannya. Fitur ini sangat berguna bagi para seller yang telah banyak memahami ilmu bisnis namun masih membutuhkan bantuan dalam jasa periklanan. Website Bundatangguh.com memberikan solusi berupa layanan jasa periklanan yang terintegrasi dengan FB Ads, Google Ads, Youtube Ads, Instagram ads, *Paid promote*, dan layanan periklanan lainnya untuk memaksimalkan potensi bisnis para penggunanya.

Fitur selanjutnya adalah konsultasi, fitur ini memberikan layanan konsultasi bisnis secara mendasar yang dapat diakses secara gratis. Dalam fitur konsultasi ini akan diberikan beberapa tips singkat serta jawaban tentang keluhan pengguna website atas bisnis yang sedang dijalankan dari ahlinya. Dari fitur konsultasi yang dikomunikasikan dengan pengusaha, maka pengusaha bisa memberikan layanan kemitraan bisnis berdasarkan akad islam, bisa berupa akad Mudharabah ataupun Wadi'ah. Dari akad tersebut, ibu rumah tangga bisa memiliki jalan keluar terkait kendala bisnisnya atau bisa mendapat paket usaha yang sesuai untuk dijual di pasaran sekaligus mendapatkan materi langsung dari pengusaha tersebut. Terkini, merupakan layanan yang berisi tentang berita seputar bisnis, keuangan, dan sebagainya. Tentunya dengan adanya fitur ini, pengguna website tidak akan ketinggalan informasi yang berhubungan dengan dunia wirausaha dan keuangan. Dengan adanya fitur layanan berita terkini, pengguna program usulan juga dapat menemukan inspirasi ide bisnis atas problematika bisnis di Indonesia yang diinformasikan melalui berita. Cari investor, merupakan fitur unggulan dari program usulan Bundatangguh.com yang membedakan antara program ini dengan program yang lain. Para pengguna website Bundatangguh.com selain bisa mendapatkan akses ilmu, mereka juga bisa melakukan kerja sama dengan calon investor dengan tata cara yang sudah ditentukan. Dalam website ini mempertemukan antara pelaku usaha yang membutuhkan modal dengan para investor yang siap memberikan modal.

Kedua adalah *stakeholders*. Adapun *stakeholders* dari program website Bundatangguh.com terdiri atas beberapa pihak, yaitu; pertama adalah pemerintah, berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan berupa perizinan dan memberikan bantuan berupa SDM atau bantuan lain yang berguna untuk pengimplementasian program usulan. Kedua adalah akademisi, adapun peran akademisi dalam program Bundatangguh.com adalah melakukan pengkajian, sosialisasi, inovasi dan pengembangan dalam memaksimalkan berbagai layanan yang ada pada website Bundatangguh.com. Selain itu, akademisi juga membantu dalam proses uji coba dan melakukan penelitian terhadap tingkat keberhasilan penerapan program Bundatangguh.com. Ketiga adalah pengusaha, sebagai pihak yang mendampingi ibu rumah tangga atau calon *momprenneur*. Dalam hal ini terjadi siklus yang saling menguntungkan dimana, pengusaha mendampingi para ibu rumah tangga baik berupa masukan, motivasi dan strategi bisnis dengan cara profesional dan bisa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga. Disatu sisi pengusaha

mendapatkan keuntungan karena mendapatkan mitra bisnis yang bisa memperluas jaringan usaha, sehingga bisa memperbesar usaha mereka. Kondisi tersebut diharapkan akan memicu pengusaha untuk memberikan pendampingan yang maksimal sehingga akan bermanfaat bagi semua pihak.

Terakhir adalah ibu rumah tangga: merupakan istri dari nelayan yang menjadi fokus pemberdayaan nantinya. Sebagai subjek pemberdayaan dimana ibu rumah tangga yang nantinya akan mendapatkan pendampingan hingga mampu merintis bisnis dan menjadi seorang *momprenneur*. Dalam hal ini, ibu rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok untuk memudahkan akses materi dan pendampingan. Adapun dua kelompok tersebut adalah; pertama belum merintis, merupakan ibu rumah tangga yang sama sekali belum pernah mengetahui pola berbisnis dan belum memiliki akses dalam dunia bisnis. Kebanyakan pada kelompok ini hanya mengurus rumah dan anak tidak ada kegiatan yang lainnya. Kedua, rintisan, merupakan ibu rumah tangga yang sudah mempunyai motivasi berbisnis dan dalam proses merintis usaha. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang sudah memiliki usaha tapi usahanya masih kecil dan masih belum berkembang.

Selain *problem*, fitur website, dan *steakholder*. Hal lain yang juga perlu untuk diperhatikan adalah terkait mekanisme pemberdayaan. Adapun pada mekanisme pemberdayaan yang terdapat dalam website Bundatangguh.com yaitu; pertama melakukan sosialisasi akan manfaat dan pentingnya penggunaan website Bundatangguh.com. Dengan adanya sosialisasi yang baik, maka masyarakat terutama ibu rumah tangga akan menerima adanya kehadiran website Bundatangguh.com dalam mengoptimalkan potensi dan melatih kemampuan berbisnis ibu rumah tangga. Selain itu sosialisasi juga merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam upaya memperkenalkan program ini kepada berbagai kalangan, terutama ibu rumah tangga, agar program ini bisa memperoleh kepercayaan di kalangan masyarakat serta ibu rumah tangga berkenan untuk berkontribusi dalam program Bundatangguh.com ini. Kedua, melakukan pendataan potensi. Pendataan ini dilakukan untuk mengetahui minat dalam belajar berwirausaha dan mengembangkan usaha yang sudah dijalankan oleh ibu rumah tangga. Pendataan ini dilakukan agar nantinya ibu rumah tangga dapat dikelompokkan sesuai potensinya. Dengan pendataan yang rapi serta teliti, ibu rumah tangga tidak perlu khawatir program yang telah dipetakan oleh Bundatangguh.com tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Maka dari itu, pendataan potensi serta minat diperlukan untuk memaksimalkan proses pemetaan materi bisnis sesuai dengan sektor bisnis yang diminati oleh ibu rumah tangga.

Ketiga, melakukan pemberdayaan secara langsung. Pada implementasi program website Bundatangguh.com diperlukan adanya tahapan pemberdayaan yang runtut dan berkelanjutan, sehingga output dari Bundatangguh.com bisa dicapai dengan maksimal. Pemberdayaan secara langsung ini berupa pelatihan dan pendampingan serta pendataan bagi para pengguna program Bundatangguh.com untuk mengetahui seberapa besar perkembangan serta manfaat yang didapatkan oleh para pengguna website ini. Dengan adanya pemberdayaan secara langsung, ibu rumah tangga dan masyarakat yang gagap teknologi bisa menyaksikan proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkala, sehingga program ini bisa lebih diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

Keempat, memberikan pelatihan dan pendampingan bisnis. Adapun pada mekanisme ini, ibu rumah tangga yang sudah menerapkan ilmu dari pelatihan Bundatangguh.com akan dipantau perkembangan bisnisnya, sehingga berbagai kendala dapat langsung dikonsultasikan. Selain itu, pelatihan yang diberikan bukan hanya berupa materi, namun juga praktik dan implementasi materi tersebut agar nantinya materi yang

diberikan tidak hanya sekedar dihafal saja, namun benar-benar menjadi ilmu “daging” yang siap digunakan kapan dan dimana saja untuk membantu mengembangkan potensi bisnis yang dimiliki oleh ibu rumah tangga.

Kelima, mempertemukan *momprenneur* dengan investor (pengusaha). Pada tahapan ini, *momprenneur* yang bisnisnya telah berkembang pesat akan dipertemukan dengan investor serta diajarkan tentang teknis MOU, manajemen SDM, membuat perjanjian bisnis, dan sebagainya. Sehingga bisnis yang dijalankan *momprenneur* bisa berkembang lebih besar lagi dan mampu memberikan lapangan pekerjaan. Dari pertemuan antara investor (pengusaha) dan *momprenneur*, dilakukan kemitraan bisnis sesuai akad dalam islam, yaitu akad Mudharabah atau Wadi’ah. Akad Mudharabah yang dilakukan antara antara kedua belah pihak yaitu *momprenneur* sebagai mudharib (pelaksana) dan investor sebagai shahibul maal (pemberi dana). Sedangkan akad wadi’ah yang dilakukan yaitu ketika investor/pengusaha menitipkan produknya kepada *momprenneur* untuk dijual dan dibagi keuntungan sesuai kesepakatan.

Selain *problem*, fitur website, *steakholder*, dan mekanisme pemberdayaan. Pada penelitian ini juga perlu untuk mengukur *output* dari program ini. Dari implementasi program pemberdayaan yang tertuang dalam fitur yang ditawarkan oleh website Bundatangguh.com, diharapkan tercapainya output, yaitu; pertama adalah memberdayakan ibu rumah tangga. Memberdayakan potensi ibu rumah tangga merupakan tujuan utama dari gagasan konsep program Bundatangguh.com ini. Nantinya, ibu rumah tangga yang memiliki potensi serta kemauan dalam mendirikan dan merintis suatu usaha dapat diberdayakan dengan maksimal sehingga dapat membantu perekonomian keluarga melalui kemampuan berbisnis yang ditempa ketika mengikuti berbagai program pelatihan dari Bundatangguh.com. selain itu, ibu rumah tangga juga dapat mengenali potensi bisnis dari berbagai sektor, serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk dikelola dengan baik dan dapat dipasarkan ke ranah luar. Dengan kemampuan bisnis yang semakin berkembang dan terus dipantau oleh program Bundatangguh.com, nantinya para ibu rumah tangga bisa mengajarkan ilmu yang mereka peroleh semasa mengikuti pelatihan bisnis kepada anak-anak, kerabat, keluarga, bahkan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Sehingga kebermanfaatan ilmu tersebut bukan hanya untuk ibu rumah tangga saja, namun juga untuk semua orang dengan saling berbagi dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan menyadari potensi serta kemauan ibu rumah tangga dalam membangun dan merintis bisnis, maka hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi kita sebagai perintis program untuk membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia melalui pembekalan keterampilan yang siap untuk diterapkan di dunia nyata. Selain itu, dengan keterampilan berbisnis yang dilatih secara berkala, dapat membantu ibu rumah tangga setidaknya untuk memiliki passive income atau penghasilan sampingan. Namun, tetap tidak menutup kemungkinan kalau dengan adanya program pelatihan dari Bundatangguh.com bisa menjadikan ibu rumah tangga menjadi memiliki penghasilan yang tinggi serta mampu meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Maka dari itu, kesejahteraan ekonomi masyarakat dimulai dari kesadaran kita dalam merintis program pelatihan yang nantinya program tersebut akan bermanfaat bagi semua orang, termasuk ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Kemudian, membantu perekonomian keluarga. Kemampuan yang dilatih secara berkala melalui program Bundatangguh.com akan menjadikan ibu rumah tangga memiliki kecakapan dalam berbisnis. Dari hal tersebut, pastinya keluarga terdekat dari

ibu-ibu juga akan bertanya-tanya dan ingin tahu bahkan ingin ikut belajar dalam keterampilan mengelola dan merintis usaha. Dari kemungkinan itulah muncul kebermanfaatannya yang dihasilkan oleh program ini, yaitu membantu dalam mensejahterakan ekonomi keluarga. Nantinya, dengan ilmu yang mulai menyebar kepada seluruh keluarga, maka ilmu tersebut bisa diterapkan oleh setiap keluarga serta dapat membantu meningkatkan pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Selain itu, melahirkan banyak *momprenneur* yang produktif dan berdaya saing. Potensi ibu rumah tangga di zaman teknologi modern saat ini sangatlah terbuka lebar. Dengan adanya berbagai media, informasi, serta ilmu pengetahuan memudahkan para ibu rumah tangga dalam meraih segala hal yang mereka cita-citakan, salah satunya adalah mandiri dalam hal keuangan. Untuk menciptakan bebas finansial serta mandiri keuangan, diperlukan kesungguhan dalam mempraktekkan ilmu bisnis, yang nantinya akan melahirkan banyak *momprenneur* yang sukses dalam hal finansial. Maka dari itu, ibu rumah tangga memiliki kesempatan penuh dalam mendukung serta mengikuti berbagai program yang telah disediakan oleh Bundatangguh.com, yang nantinya dengan berbagai manfaat yang didapatkan, maka akan banyak melahirkan *momprenneur* tangguh dan berkompeten dalam menjalankan suatu usaha, serta membantu mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Terakhir adalah melatih kemampuan berbisnis dari nol hingga mahir. Melihat semangat ibu rumah tangga dalam belajar bisnis, maka hal tersebut menjadi fokus utama program Bundatangguh.com dalam mewujudkan impian ibu rumah tangga tersebut. Selain itu, dengan kemauan yang kuat disertai dengan ketelatenan dalam belajar dan praktik bisnis, maka ibu-ibu yang awalnya minim dalam pengetahuan bisnis (bahkan dimulai dari nol) dapat memiliki kesempatan untuk membantu keluarga dalam hal keuangan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan pula bahwa ibu rumah tangga yang dilatih oleh program Bundatangguh juga dapat menjadi pebisnis yang mahir serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang bermanfaat untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Selain itu, tidak menutup kemungkinan pula ibu-ibu yang telah terlatih dapat membuka cabang bisnis di berbagai daerah, sehingga ilmu yang didapatkan bisa benar-benar diterapkan dalam bisnis. Kemungkinan tersebut bukan hanya menjadi angan-angan belaka, melainkan harus benar-benar diterapkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta mendapat manfaat dari adanya berbagai program dan pelatihan yang ada di website Bundatangguh.com.

Kesimpulan

Berdasarkan ulasan yang disampaikan penulis terkait gagasan yang diusulkan, Bahwa ibu rumah tangga pada dasarnya juga memiliki potensi dan kemampuan untuk mendukung perekonomian keluarga. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan dengan cara memberdayakan ibu rumah tangga agar nantinya mampu menjadi *momprenneur*. Dimana hal tersebut bisa dicapai melalui implementasi program yang terdapat pada website "Bundatangguh.com". Dalam website tersebut terdapat beberapa menu layanan diantaranya: materi, periklanan, konsultasi, terkini, dan cari investor nantinya mampu melatih para ibu rumah tangga mulai dari mengenali potensi diri, memanfaatkan potensi tersebut sehingga mampu menciptakan suatu ide bisnis dengan sistem kemitraan bisnis yang berbasis syariah. Hal tersebut perlu dilakukan agar setiap transaksi terhindar dari hal-hal yang tidak diberkahi. Tidak cukup dengan pendampingan tersebut, tapi masyarakat juga bisa mengembangkan bisnisnya dengan bantuan fitur-fitur yang ditawarkan dalam

website seperti periklanan, konsultasi hingga mencari investor. Program tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan dan peran dari berbagai pihak yang terlibat. Sehingga masyarakat khususnya ibu rumah tangga mampu mendapatkan penghasilan dan membantu ekonomi keluarga dengan cara menjadi pebisnis ibu rumah tangga atau yang biasa disebut sebagai *momprenneur*. Jika ibu rumah tangga terberdayakan, maka nantinya dapat mengentaskan kemiskinan, permasalahan ekonomi keluarga dan mampu mendukung program pembangunan yang berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Ardiansyah, F., Firdaus, N. Y., & Muhtadi, R. (2021). Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (One Village One Product) Concept Di Kabupaten Pamekasan. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 1(2), 153-164.
- Arifin, N. R., Muhtadi, R., & Herianingrum, S. (2019). Small and Medium Enterprise Perception of Halal Certification Post Formalization of Islamic City Branding. *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)*, 4(1), 601-610.
- Aslichati, L. (2011). Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1.
- Duflo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature* 50, No. 4, 1051-1079.
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa*, 9(1), 1-24.
- Huda, C. (2016). Model Pengelolaan Bisnis Syari'ah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. *Walisogo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vo. 24, No. 1.
- Ishatono, I. and Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), p. 159. doi: 10.24198/share.v6i2.13198.
- Karimah, K., Muhtadi, R., & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Genting. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(1), 107-131.
- Mansur, M., Muhtadi, R., Kamali, K., & Rofiki, A. (2020). Model Local Culture Tourism Berbasis Tanean Lanjhang Desa Larangan Luar Pamekasan. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 17-40.
- Mardikanto, T. and Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muchtar, E. H. (2018). Konsep Hukum Bisnis Syariah dalam al-Qur'a Surat al-Baqarah [2] Ayat 168-169 (Kajian Tematis Mencari Rezeki Halal). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, E-ISSN: 2614-8838, P-ISSN: 2356-1866.
- Muhtadi, Ridan, Karimah, Kamali (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran ukm Genting. *Ar-Ribhu: Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No.01.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat, I(2), pp. 87-99.
- Pancasasti, R. and Khaerunnisa, E. (2017). Mengelola Perilaku Kewirausahaan Momprenneur Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Di Kota Tangerang Selatan. *Tirtayasa Ekonomika*. doi: 10.35448/jte.v12i1.4440.

- Ramadhani, A. D. and Trilaksana, A. (2018). Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bangkalan Pasca Suramadu Tahun 2009-2013. *Avatara*, 6(3), pp. 348–358.
- Ramadhanu, *et. al.* (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH pada Mualaf Suku Tengger. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 4.
- Rosyidah, F., Ardiansyah, F., & Muhtadi, R. (2021). Bumdesma Kampung Tani: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Akad Syariah Di Kabupaten Pamekasan. *Iqtisadie*, 1(2), 193-224.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, M. (2019). *History of Madura sejarah, Budaya dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*. Cetakan 1. Edited by Kafabillah. Yogyakarta: Araska.
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon). *Reformasi: Jurnal Ilmiah Administrasi*, No. 1, Jilid 2.
- Wahab, A., Masfufa, S., Muhtadi, R., & Arifin, N. R. (2022). Rancang Bangun Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Wakaf Produktif Berbasis Model Sharia Grameen Bank di Era New Normal. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 18-36.
- Yuliana, R. (2010) *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur, Pamator*.
- Zakiah (2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya. *Analisa*, Vol. XVII, No. 01.